

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Minat Berwirausaha

2.1.1.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha menurut Yadewani (2017:66) merupakan sebuah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.

Menurut Rahayu (2018:205) minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Menurut Rosmiati (2015:22) minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialami.

Menurut Suebuddin (2021:11) minat wirausaha adalah adanya rasa ketertarikan terhadap dunia usaha/wiraswasta atau mempunyai usaha sendiri.

Menurut Ramadhani (2017:93) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk

berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk membuka suatu usaha yang didirikan melalui usaha sendiri.

2.1.1.2. Faktor-Faktor Minat Berwirausaha

1. Faktor-faktor internal sebagai pendorong minat wirausaha

a. Kebutuhan akan pendapatan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup. Sedangkan Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

b. Harga diri

Harga diri menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungan terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan seseorang berminat untuk berwirausaha.

c. Perasaan senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidaklah sama antara orang yang satu dengan yang lain. Rasa senang berwirausaha akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan dalam bidang wirausaha. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha

a. Keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Maka jika dalam suatu lingkungan masyarakat banyak wirausahanya dapat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

c. Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut.

2.1.1.3. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Dinda Vebriana (2021:401) ada 4 Indikator minat berwirausaha meliputi:

- a. Perasaan tertarik terhadap wirausaha.
- b. Mencari informasi dan keterampilan tentang wirausaha.
- c. Memiliki motivasi untuk berwirausaha.
- d. Keinginan untuk berwirausaha.

2.1.2. Teori Karakteristik Wirausaha

2.1.2.1 Pengertian Karakteristik Wirausaha

Menurut Fajar Istinganah (2020:442) karakteristik wirausaha yaitu perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya.

Menurut Kusmintarti (2016:139) karakteristik wirausaha merupakan sejumlah sifat atau karakter yang melekat pada entitas yang dikenal sebagai wirausaha.

Menurut Rusdiana (2018:765) karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial,

bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru.

Menurut Mustofa (2021:88) karakteristik wirausaha diartikan sebagai suatu hal yang memiliki hubungan dengan ciri khas, sifat, kepribadian serta aktivitas seorang individu untuk merealisasikan gagasan bisnisnya kedalam dunia usaha.

Menurut Suryana (2015:66), Karakteristik wirausaha merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Membangun karakter (*character building*) adalah mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik wirausaha adalah sikap maupun perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu usaha.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Karakteristik Wirausaha

Adapun faktor-faktor yang menjadi melatar belakangi karakter seorang entrepreneur adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga

Menurut Duchesneau wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga entrepreneur, karena mereka memiliki pengalaman yang lebih luas dalam usaha. Selanjutnya pengaruh pekerjaan

orang tua terhadap pertumbuhan semangat kewirausahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Faktor pendidikan

Pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam mengatasi masalah dan mengoreksi penyimpangan dalam bisnis.

3. Faktor usia

Menurut Staw, usia bisa terkait dengan keberhasilan bila dihubungkan dengan lamanya seseorang menjadi entrepreneur. Artinya dengan bertambahnya usia seorang entrepreneur maka semakin banyak pengalaman dibidang usahanya.

4. Faktor pengalaman kerja

Pengalaman kerja tidak sekedar menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur. Pengalaman ketidakpuasan dalam bekerja juga turut menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan usaha baru.

2.1.2.3 Ciri-Ciri Karakteristik Wirausaha

Meredith dalam Rusdiana (2018:120) mengemukakan ciri dan watak wirausahawan, seperti berikut:

1. Percaya diri, dengan watak keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme

2. Berorientasikan tugas dan hasil, dengan watak kebutuhan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.
3. Pengambil risiko dengan watak memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan
4. Kepemimpinan dengan watak bertingkah laku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, senang menerima kritik dan saran yang membangun-
5. Keorisinalan dengan watak memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6. Berorientasi pada masa depan dengan watak persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan
7. Jujur dan tekun dengan watak memiliki keyakinan bahwa hidup sama dengan kerja.

2.1.2.4 Indikator Karakteristik Wirausaha

Menurut Rusdiana (2014:120), Karakteristik wirausaha meliputi tujuh indikator yaitu:

1. Percaya diri
2. Berorientasikan tugas dan hasil
3. Mengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinalan
6. Berorientasi pada masa depan
7. Jujur dan tekun.

2.1.3 Teori Lingkungan Keluarga

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Fathiyannida (2021:87) lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memunculkan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendukung anaknya dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha, selain itu orang tua yang menjadi seorang wirausaha juga dapat menjadi panutan anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Sebaliknya, apabila tidak ada dukungan dari keluarga, untuk menumbuhkan minat pada diri mahasiswa akan menjadi sulit.

Menurut Hulukati (2015:265) lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa.

Menurut Saputro (2017:2) lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak.

Menurut Hadian (2022:244) lingkungan keluarga merupakan paparan pertama dan paling sering bagi anak. Pembentukan karakter dan proses tumbuh kembang pertamanya dimulai dari sini. Proses ini bisa didapatkan sedini mungkin tergantung pada lingkungan tempat tinggal anak dibesarkan

Menurut Sutika (2017:3) lingkungan keluarga merupakan lingkungan dini yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah sekolah dan kemudian masyarakat. keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat dimana awal mulainya tumbuh dan berkembangnya sikap, pengetahuan, serta moral yang akan dimiliki oleh seorang anak

2.1.3.2 Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain:

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan

anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain meyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngluyur), akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak

terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya dapat memutuskan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang luas. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2.1.3.3 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Desti wahyuni (2017:680), ada 6 Indikator lingkungan keluarga meliputi:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi orang tua
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti merefrensi beberapa tujuan peneliti terdahulu seperti:

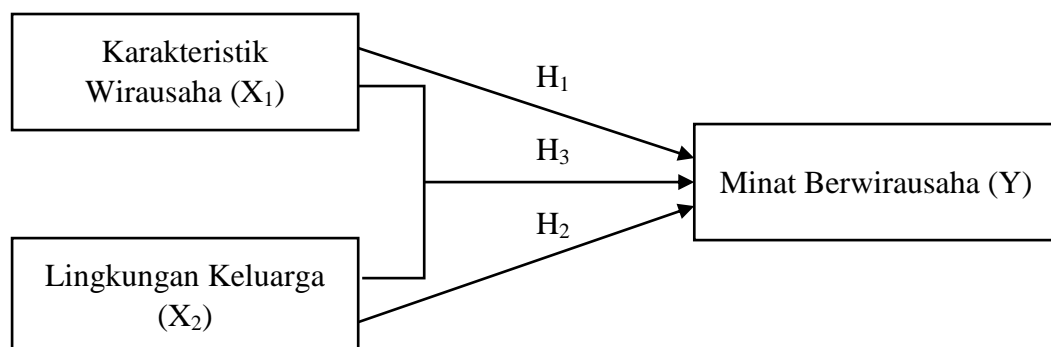
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Yulia Evaliana, (2015) Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Vol. 1 No. 1, 2015. ISSN: 2461-0828 Malang	Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	Independen X1: Efikasi Diri X2: Lingkungan Keluarga Dependen Y: Minat Berwirausaha Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, lingkungan keluarga, minat berwirausaha siswa tergolong baik, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial mempengaruhi minat berwirausaha siswa, serta efikasi diri adalah variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
2.	Weka Apsari Maala Nuhlasita dan Ruri Nurul Aeni Wulandari (2022) Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, Volume 12, No. 1, 2022 ISSN: 2621- 5624 Surabaya	Pengaruh Sikap, Efikasi Diri, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Independen X1: Sikap X2: Efikasi Diri X3: Karakteristik Wirausaha Dependen Y: Minat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sikap tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan, (2) <i>Self-efficacy</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha, (3) Wirausaha karakteristik memiliki pengaruh pada minat dalam kewirausahaan, (4) Sikap, efikasi diri dan karakteristik kewirausahaan memiliki efek bersama pada minat berwirausaha
3.	Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma (2016) Jurnal Manajemen Unud, vol 5, No. 8, 2016. ISSN 2302-8912 Bali	Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha	Independen X1: Sikap X2: Pendidikan X3: Lingkungan Keluarga Dependen Y: Minat Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa akan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut. Dengan memperhatikan sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswanya

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
4.	Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, Amin Pujiati (2016) Journal Economic Education, Vol. 5 No. 1, 2016 ISSN: 2502-4485 Semarang	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa	Independen X1: Lingkungan Keluarga X2: Motivasi X3: Kepribadian Dependen Y: Minat Wirausaha Melalui <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa	Hasil penelitian data menunjukkan variabel lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha melalui <i>self efficacy</i> . Lingkungan keluarga tidak berpengaruh minat berwirausaha.
5.	Hartoyo dan Wahyuni (2020) Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 3 No.1, 2020 ISSN 2622-5360 Bima	Pengaruh Karakter Wirausaha Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di STKIP Bima	Independen X1: Karakter Wirausaha Dependen Y: Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di STKIP Bima	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP Bima.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut ini :

H₁ : Terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya

H₁: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya

H₃ : Terdapat pengaruh karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian adalah STIE Eka Prasetya yang beralamat di Jalan Merapi No. 8, Medan

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan April 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:10), data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:8) data hasil penelitian yang dapat digunakan dalam pembuatan kebijakan, bila dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi :

1. Data Primer: Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada para pengumpul data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden melalui kuesioner yang disebar. Kuesioner berisi pertanyaan terstruktur dan materinya berhubungan

dengan karakteristik wirausaha dan lingkungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.

2. Data Sekunder: Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa STIE Eka Prasetya sebanyak 368 mahasiswa angkatan 2018.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 368 mahasiswa maka jumlah populasi akan diperkecil dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat error 10% dimana rumus yamane yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1+n(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi Kesalahan (10%)

$$n = \frac{368}{1+368(0,1^2)}$$

$$n = \frac{368}{1+3,68}$$

$$n = \frac{368}{4,68}$$

$$n = 78,63$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 mahasiswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *stratified random sampling* dimana setiap angkatan mahasiswa harus memiliki mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini adalah beberapa definisi operasional variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Karakteristik Wirausaha (X ₁)	Karakteristik wirausaha yaitu perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Fajar Istinganah (2020:442)	1. Percaya diri 2. Berorientasikan tugas dan hasil 3. Mengambil resiko 4. Kepemimpinan 5. Keorisinalan 6. Berorientasi pada masa depan 7. Jujur dan tekun Rusdiana (2014:120)	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Lingkungan Keluarga (X ₂)	Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dini yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah sekolah dan kemudian masyarakat. keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Sutika (2017:3)	1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Pengertian orang tua 6. Latar belakang kebudayaan Desti (2017:680)	Skala <i>Likert</i>
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialami.. Rosmiati (2015:22)	1. Perasaan tertarik terhadap wirausaha 2. Mencari informasi dan keterampilan tentang wirausaha 3. Memiliki motivasi untuk berwirausaha 4. Keinginan untuk berwirausaha Dinda vebriana (2015:22)	Skala <i>Likert</i>

Sumber: Data Olah 2022

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:123), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, biasanya format skala *likert* merupakan panduan antara kesetujuan dan skala ini dikembangkan oleh rensis *likert* sehingga dikenal dengan skala *likert*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti.

Skala ini umum menggunakan lima angka penelitian yaitu:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pilihan	Skala Nilai
1	Setuju Sekali	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:123)

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207), bahwa analisis data merupakan tahapan pengelolaan data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan suatu penelitian. Sesuai dengan hipotesa, metode analisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran yang dituju adalah:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:207), bahwa analisis deskriptif merupakan cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran data hasil pengamatan sehingga mudah dipahami, dibaca, dan digunakan sebagai informasi.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:207), bahwa analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut perlu diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu.

3.6.1 Uji Validitas

Secara umum, validitas dapat di artikan sebagai kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Menurut Priyatno (2018:21), uji validitas *item* digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu *item* dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen pengukur dikatakan memiliki validitas tinggi apabila instrumen menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran, Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, *item* dapat dinyatakan valid dan sebaliknya. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, *item* dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:177). Uji Tujuh Puluh realianilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode *split half* item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok *item* ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehinga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan *item* tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian kemungkinan akan muncul masalah dalam analisis regresi sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data, masalah ini sering disebut dengan masalah pengujian asumsi klasik yang di dalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau tidak. Kriteria pengambil keputusan, antara lain:

1. Jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.
2. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2017:168), bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Beberapa metode untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinieritas, yaitu:

1. Perbandingan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (r^2). Jika nilai \leq maka terjadi multikolinieritas dan jika $<$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Nilai Correlations Partial dengan nilai signifikansi (*significance (2- tailed)*) $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terbebas dari gejala multikolinieritas dan jika nilainya $> 0,05$ maka terjadi multikolinieritas. Pada hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 , maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hereroskedastisitas. Kriteria dalam pengujian Heteroskedastisitas, antara lain:

1. Korelasi antara variabel independen dengan *residual*, jika nilai signifikansi (*sig 2 tailed*) $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik pada metode grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:195), bahwa analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis digunakan pengujian statistik. Uji Regresi Linier Berganda untuk mengukur pengaruh karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Adapun persamaan regresi berganda tersebut menurut Sugiyono (2017:277) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (minat berwirausaha)

a = Nilai Y bila

X = 0 (nilai konstanta)

b_1 b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen (Karakteristik Wirausaha)

X_2 = Variabel independen (Lingkungan Keluarga)

e = Persentase kesalahan (5%)

3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017:187), bahwa uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian hipotesis tersebut digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 0,05 artinya ada Pengaruh Karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga secara individual terhadap Minat berwirausaha.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf signifikan 0,05 artinya tidak ada Pengaruh Karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga secara individual terhadap Minat berwirausaha.

3.6.6 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017:187), bahwa uji F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi. Adapun kriteria Pengambilan Keputusan, sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga secara serentak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga secara serentak tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246), bahwa koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel X_1 (Karakteristik Wirausaha) dan variabel X_2 (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) atau dapat pula dikatakan sebagai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat STIE Eka Prasetya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Eka Prasetya semula bernaung di bawah badan Hukum Yayasan Worldstar Education Foundation, sejak tanggal 15 September Tahun 2014 berada di bawah badan hukum Yayasan Graha Eka Education Center, yang bermula pada saat mendaftarkan Yayasan World Star Education Center ke KEMENKUMHAM melalui Kantor Notaris Juniety Dame Purba, SH. dengan no SK Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No : C-01.HT.03.01-Th 2005 Tanggal 16 Februari 2005, Kabupaten Karawang, dengan historis sebagai berikut :

Pada saat Notaris tersebut diatas mendaftarkan Yayasan Worldstar Education Foundation ke KEMENKUMHAM ternyata nama Yayasan tersebut tidak disetujui oleh Kemenkumham dengan alasan nama tersebut dalam kata Yayasan dan Foundation memiliki arti yang sama untuk itu dimintai oleh KEMENKUMHAM melalui Notaris tersebut diatas untuk mengganti nama yayasan tersebut dengan nama lain yang belum ada tercatat di KEMENKUMHAM, untuk itu pihak Yayasan memberikan Tiga alternatif nama, yang kemudian akhirnya dipilih oleh KEMENKUMHAM satu dari 3 nama yang diajukan tersebut yaitu Yayasan Graha Eka Education Center.

4.1.2 Visi dan Misi STIE Eka Prasetya

4.1.2.1 Visi STIE Eka Prasetya

Visi STIE Eka Praseya adalah menjadi Perguruan Tinggi yang unggul di bidang kewirausahaan berstandar Nasional tahun 2026.

4.1.2.2 Misi STIE Eka Prasetya

Untuk mewujudkan visi diatas telah dirumuskan misi STIE Eka Praseya sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang ilmu manajemen dan akuntansi.
2. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang profesional dan akuntabel untuk meningkatkan citra perguruan tinggi.
3. Mengembangkan keahlian kewirausahaan.
4. Mengembangkan rekayasa usaha dan industri yang kreatif dan inovatif.
5. Menciptakan iklim organisasi dan suasana pembelajaran yang kondusif.

4.1.3 Tujuan STIE Eka Prasetya

Berlandaskan pada visi dan misi diatas dirumuskan tujuan STIE Eka Prasetya sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan kewirausahaan.
2. Menghasilkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan tri darma perguruan tinggi.

3. Menghasilkan tata kelola yang akuntabel dan sesuai dengan perundang-undangan.
4. Menghasilkan sumber daya finansial mandiri untuk tercapainya stabilitas penyelenggaraan pendidikan.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan serta mampu mengembangkannya.
6. Menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif.
7. Mengembangkan STIE Eka Prasetya sebagai organisasi yang efektif dan kondusif.

4.1.4 Sasaran STIE Eka Prasetya

Berdasarkan visi, misi dan tujuan diatas maka sasaran yang hendak dicapai STIE Eka Prasetya sebagai berikut :

1. Dihasilkannya lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
2. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kreatifitas dan inovatif.
3. Dihasilkannya lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.
4. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kompetensi *public speaking* yang baik untuk menghadapi tuntutan kemajuan teknologi dan sains.
5. Terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran bermuatan *soft skill* untuk membangun karakter lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.
6. Terselenggaranya program pembangunan karakter melalui kegiatan yang dilakukan bersama dengan para alumni.
7. Dihasilkannya penelitian tingkat nasional.

8. Terselenggaranya kegiatan seminar nasional dan bedah buku.
9. Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan rutin.
10. Terselenggaranya peningkatan kualitas, akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset.
11. Dihasilkannya peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya untuk menunjang pendanaan institusi.
12. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kompetensi *enterpreneurship* di bidang usaha dan insdustri.
13. Dihasilkannya material atau sistem yang dapat membantu dunia usaha dan insdustri.
14. Terselenggaranya layanan administrasi akademik yang efisien dan efektif.
15. Terselenggaranya layanan kemahasiswaan yang mampu menampung dan mengembangkan minat bakat mahasiswa.
16. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Deskripsi responden merupakan deskripsi tentang unit analisis/observasi yang diteliti yang mencakup karakteristik atau profil reponden yang diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner. Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada mahasiswa dari STIE Eka Prasetya yang dijadikan sebagai responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, informasi STIE Eka Prasetya, dan asal SLTA. Berikut ini karakteristik responden akan dijelaskan pada tabel dibawah ini diantaranya :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	48	60.76%
Wanita	31	39.24%
Total	79	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa responden laki-laki STIE Eka Prasetya adalah sebanyak 48 orang atau 60.76% dari total responden sedangkan responden wanita STIE Eka Prasetya adalah sebanyak 31 orang atau 39.24% dari total responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dominan responden adalah laki-laki.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi STIE Eka Prasetya

Informasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Media Massa	35	44.30%
Rekomendasi	34	43.04%
Mencari Sendiri	10	12.66%
Total	79	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memperoleh informasi dari media massa adalah sebanyak 35 orang atau 44.30% dari total responden. Responden yang memperoleh informasi dari rekomendasi adalah sebanyak 34 orang atau 43.04% dari total responden sedangkan responden yang memperoleh informasi dari mencari sendiri adalah 10 orang atau 12.66% dari total responden. Dengan demikian dominan responden adalah responden yang memperoleh informasi dari media massa.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal SLTA

Asal SLTA	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sekolah Negeri	9	11.39%
Sekolah Swasta	64	81.01%
Lainnya	6	7.59%
Total	79	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari sekolah negeri adalah sebanyak 9 orang atau 11.39% dari total responden. Responden yang berasal dari sekolah swasta sebanyak 64 orang atau 81.01% dari total responden sedangkan responden yang berasal dari sekolah lainnya sebanyak 6 orang atau 7.59% dari total responden. Dengan demikian, dominan responden adalah mahasiswa yang berasal dari sekolah swasta.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Herlina (2019:58), untuk menentukan apakah suatu kuesioner item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (5%) yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Sedangkan menurut Priyatno (2018:21), pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

1. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, item dapat dinyatakan valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, item dinyatakan tidak valid.

Untuk Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel r dengan $df = n-2$ pada tingkat signifikansi 5% dimana (n) adalah jumlah sampel sebanyak 30 maka akan

didapatkan nilai batas minimal korelasi adalah sebesar 0,361. Berikut ini hasil uji validitas untuk variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Karakteristik Wirausaha (X₁)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Saya rasa dengan kemampuan saya, saya dapat mengerjakan tugas yang sulit	0.609	0,361	Valid
2	Saya selalu mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas dengan berorientasi kepada hasil	0.563	0,361	Valid
3	Saya berani mengambil resiko dengan membuka usaha	0.500	0,361	Valid
4	Saya mampu mempengaruhi orang lain melalui perkataan saya	0.580	0,361	Valid
5	Saya mempunyai watak yang kuat dan memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta yakin bisa memiliki jaringan bisnis yang luas	0.682	0,361	Valid
6	Saya selalu berorientasi kepada masa depan dengan cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan	0.472	0,361	Valid
7	Jujur dan tekun merupakan salah satu cara agar dapat berhasil dengan baik usaha yang saya lakukan	0.563	0,361	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Karakteristik wirausaha menunjukkan semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi 0,361 sehingga diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected</i> <i>Item-Total</i> <i>Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Orang tua saya selalu memberikan dorongan dan semangat belajar	0.851	0,361	Valid
2	Hubungan saya dengan orang tua dan saudara saya menyenangkan	0.790	0,361	Valid
3	Di rumah, di atur waktu belajar dan waktu bermain oleh orang tua	0.840	0,361	Valid
4	Orang tua saya melengkapi sarana belajar saya untuk mendukung saya agar lebih giat belajar, misalnya alat tulis, buku, computer, kalkulator dan lain-lain	0.872	0,361	Valid
5	Peraturan yang dibuat dirumah dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab oleh seluruh anggota keluarga	0.796	0,361	Valid
6	Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan belajar yang saya ikuti di sekolah setiap harinya	0.819	0,361	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Lingkungan keluarga menunjukkan semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi 0,361 sehingga diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected</i> <i>Item-Total</i> <i>Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Saya lebih percaya diri dalam bersosialisasi apabila memiliki usaha sendiri yang dapat dibanggakan	0.555	0,361	Valid
2	Saya lebih senang membuka usaha sendiri dibandingkan dengan bekerja di perusahaan	0.688	0,361	Valid
3	Saya memiliki prinsip “kalau orang lain bisa, saya pun harus bisa”	0.795	0,361	Valid

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
4	Saya berkeinginan untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu	0.664	0,361	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Minat berwirausaha menunjukkan semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi 0,361 sehingga diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018:25), “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner”. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah *Cronbach Alpha*.

Menurut Herlina (2019:60), secara umum pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan kategori sebagai berikut :

1. *Cronbach's alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk.
2. *Cronbach's alpha* 0,6-0,79 = reliabilitas diterima.
3. *Cronbach's alpha* 0,8 = reliabilitas baik.

Hasill uji reliabilitas variabel Karakteristik wirausaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Wirausaha (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	7

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dari butir *item* untuk variabel Karakteristik wirausaha (X_1) tersebut berada diantara 0,80 – 1,00 sehingga reliabilitas variabel ini dapat dikategorikan baik.

Hasil uji reliabilitas variabel Lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,943	6

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa butir *item* untuk variabel Lingkungan keluarga (X_2) tersebut berada diantara 0,80 – 1,00 sehingga reliabilitas variabel ini dapat dikategorikan baik.

Hasil uji reliabilitas variabel Minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,838	4

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa butir *item* untuk variabel Minat berwirausaha (Y) tersebut berada diantara 0,80 – 1,00 sehingga reliabilitas variabel ini dapat dikategorikan baik..

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

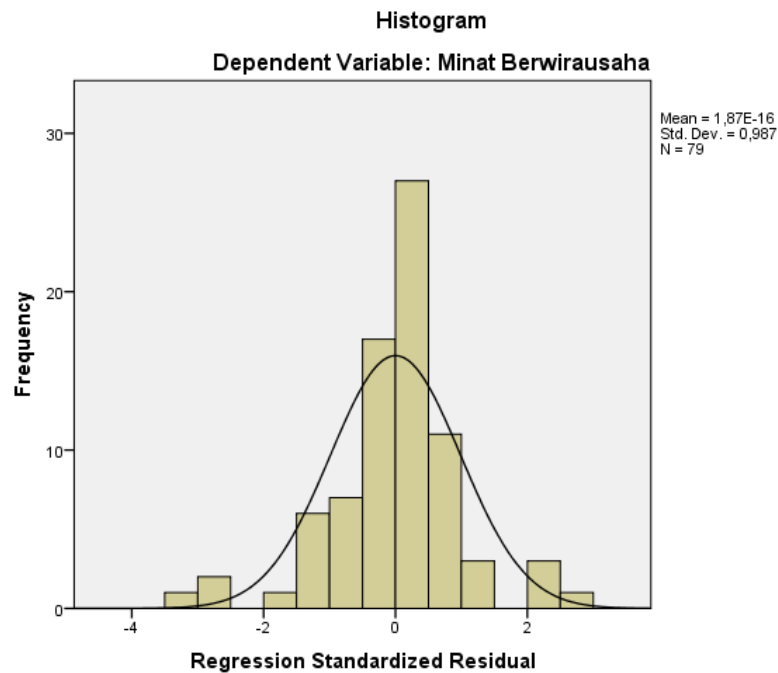
Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Histogram dan *Normal Probability Plot of Regression* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini pembahasan dari pengujiannya sebagai berikut :

1. Analisis grafik.

Menurut Priyatno (2018:127), “Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Histogram dan *Normal Probability Plot of Regression*.”

- a. *Output* Histogram

Output ini menjelaskan tentang grafik data dan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Untuk pengukuran normalitas data jika bentuk grafik histogram mengikuti kurva normal yang membentuk gunung atau lonceng, data akan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas grafik histogram dapat dilihat berikut ini :



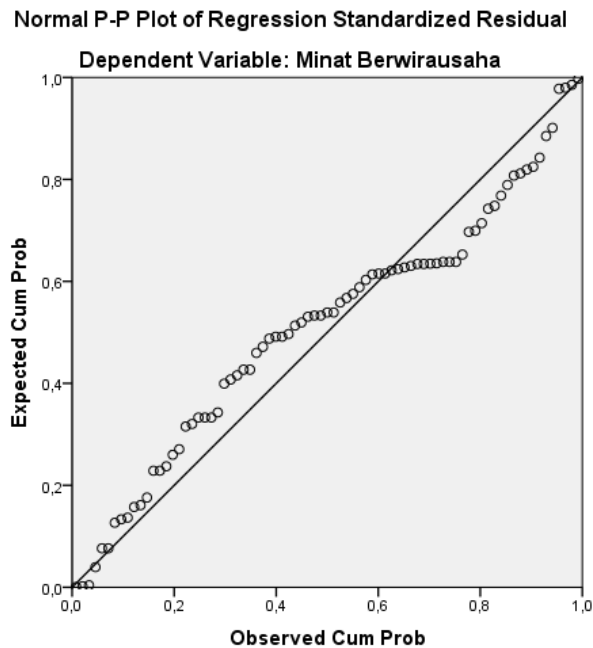
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 4.1
Grafik Histogram

Dari Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.

b. *Output Normal Probability Plot of Regression*

Output Normal Probability Plot of Regression menjelaskan grafik data dalam melihat distribusi data normal atau tidak dengan pengukuran jika bentuk grafik *Normal Probability Plot of Regression* mengikuti garis diagonal normal maka data akan dianggap berdistribusi normal. Hasil pengujian analisis normal P-P plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 4.2
Normal Probability Plot of Regression

Pada Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi pengujian normalitas.

2. Uji statistik

Menurut Priyatno (2018:130), uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode *One Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian statistik *One Sample Kolmogorv-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49218589
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-smirnov* membuktikan bahwa nilai tingkat signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,070 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian statistik normalitas tergolong berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2018:134), “Multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau medekati sempurna diantara variabel bebas.”

Menurut Priyatno (2018:134), “Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dimana nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1”.

Hasil untuk pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Karakteristik wirausaha	.895	1.117
Lingkungan keluarga	.895	1.117

a. Dependent Variabel : Minat berwirausaha
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

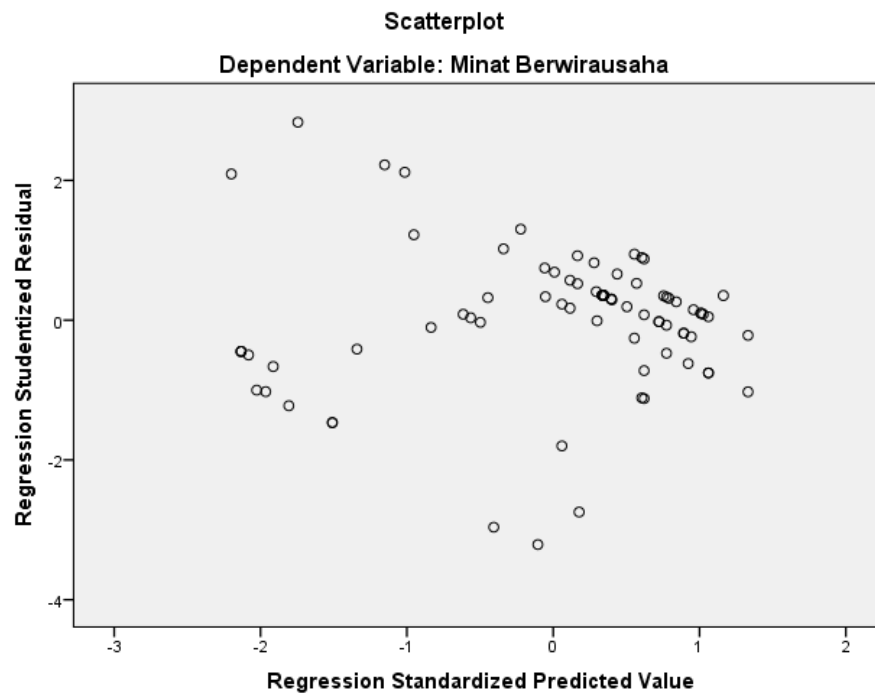
Pada Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi untuk variabel Karakteristik wirausaha dan Lingkungan keluarga mempunyai nilai *tolerance* (0,895) > 0,10 dan nilai VIF (1,117) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2018:136), “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya dimana model yang regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan pengujian *Scatterplots* dimana dilakukan dengan cara melihat titik-titik pola pada grafik menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola pada grafik maka dinyatakan telah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian menggunakan metode grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini :



Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 4.3
Grafik *Scatterplot*

Pada Gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik grafik *Scatterplot* menyebar secara acak (*random*) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Teknik Analisis Data

4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018:107), “Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel

dependen.” Tujuan digunakan analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya Medan yang dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for The Social Science (SPSS)*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat berwirausaha (*dependent variabel*)
 X₁ = Karakteristik wirausaha (*independent variabel*)
 X₂ = Lingkungan keluarga (*independent variabel*)
 a = Konstanta
 b₁, b₂ = Koefisien regresi
 e = Persentase kesalahan (5%)

Hasil untuk pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.819	1.723
Karakteristik wirausaha	.411	.059
Lingkungan keluarga	.125	.052

Dependent Variabel : Minat berwirausaha
 Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4.12 diatas, diketahui pada *Unstandardized Coefficeints* bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu dengan rumus berikut :

$$\text{Minat berwirausaha} = 1,819 + 0,411 \text{ Karakteristik wirausaha} + 0,125 \text{ Lingkungan keluarga} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 1,819 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai variabel bebas (X_1) yaitu Karakteristik wirausaha dan variabel (X_2) yaitu Lingkungan keluarga bernilai 0 maka Minat berwirausaha adalah tetap sebesar 1,819.
2. Koefisien X_1 (b_1) = 0,411 menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha (X_1) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 0,411. Artinya setiap peningkatan karakteristik wirausaha (X_1) sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 41,1%.
3. Koefisien X_2 (b_2) = 0,125 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 0,125. Artinya setiap peningkatan lingkungan keluarga (X_2) sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 12,5%.

4.2.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018:121), “Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Bentuk pengujiannya :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$: Artinya Karakteristik Wirausaha ; Lingkungan Keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya Medan.

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$: Artinya Karakteristik wirausaha ; Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya Medan.

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah :

H_0 Diterima apabila : $t_{tabel} > t_{hitung}$

H_a Diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Penentuan dalam menentukan nilai t_{tabel} , diperoleh dari tabel t-student dengan rumus : $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian sebesar 79 dan $\alpha = 0,05$ sehingga $t_{tabel} = t_{(0,025,77)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,991. Sedangkan nilai t_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil uji t_{hitung} dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Parsial (Uji-t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.056	.000
Karakteristik wirausaha	6.916	.000
Lingkungan keluarga	2.487	.015

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil pengujian parsial diatas, maka dapat dilihat beberapa hal dibawah ini diantaranya adalah bahwa :

1. Pada variabel Karakteristik wirausaha (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (6,916) > t_{tabel} (1,991) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara

parsial antara karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya.

2. Pada variabel Lingkungan keluarga (X_2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (2,487) $> t_{tabel}$ (1,991) dengan tingkat signifikan $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya.

4.2.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018:119), “Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 5%. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$: Artinya Karakteristik wirausaha dan Lingkungan keluarga secara simultan tidak berpengaruh terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya Medan.

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$: Artinya Karakteristik wirausaha dan Lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya Medan.

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Penentuan dalam menentukan nilai F_{tabel} , diperoleh dengan cara $F_{tabel} = F_{(\alpha)(df\ penyebut = n-k)(df\ pemblang, m)}$ dimana k adalah semua variabel, m adalah variabel bebas. Dalam penelitian ini dengan sampel 79 dan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{tabel} = t_{(0,05)(76,2)}$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,12. Sedangkan nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil uji F_{hitung} dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Serempak (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463,847	2	231.923	36.383	.000 ^a
	Residual	484.457	76	6.374		
	Total	948.304	78			

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha
b. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Karakteristik wirausaha
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} (36,383) $>$ F_{tabel} (3,12) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik wirausaha dan Lingkungan keluarga secara simultan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya.

4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Herlina (2019:140), “Analisis determinasi atau disebut juga *R Square* yang disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk mengetahui besaran

pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dimana semakin kecil nilai koefisien determinasi, hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah.” Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.476	2.52476

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Karakteristik wirausaha

b. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil pengujian koefisien determinan diatas, dapat dilihat Nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,489 artinya variabel Minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Karakteristik wirausaha dan Lingkungan keluarga sebesar 48,9% sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti kepuasan, layanan, kualitas pendidikan, fasilitas, perilaku dan berbagai variabel lainnya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai pengaruh Karakteristik wirausaha dan Lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya.

4.3.1. Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} (6,916) > t_{tabel} (1,991) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Karakteristik wirausaha terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuhlasita dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha mempunyai hubungan positif dengan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu pentingnya karakter wirausaha harus dimiliki oleh mahasiswa agar mereka lebih dapat mengelola usahanya. Sejalan dengan Dwiastanti dan Mustapa (2020) dalam Nuhlasita dan Wulandari (2022) bahwa semakin kuat karakter wirausaha yang ada dalam diri mahasiswa, maka semakin mampu dalam menentukan keberhasilan dan terjamin keberlangsungan usahanya. Karakter wirausaha dapat memberi pengaruh pada sisi kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif mahasiswa dapat dilihat melalui sikap atau perilakunya. Pada pernyataan tersebut sesuai nilai-nilai dalam kewirausahaan, yang mana mahasiswa yang mempunyai minat wirausaha tinggi dapat mandiri, mampu menentukan dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangannya sendiri serta dapat mengendalikan kekuatan usahanya.

4.3.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} (2,487) > t_{tabel} (1,991) dengan tingkat signifikan

0,015 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma (2016) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa tersebut. STIE Eka Prasetya diharapkan dapat memperhatikan tingkat sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga agar dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswanya.

4.3.3. Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} (36,383) > F_{tabel} (3,12) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik wirausaha dan Lingkungan keluarga secara simultan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Eka Prasetya.

Nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,489 artinya variabel Minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Karakteristik wirausaha dan Lingkungan keluarga sebesar 48,9% sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model

penelitian ini seperti kepuasan, layanan, kualitas pendidikan, fasilitas, perilaku dan berbagai variabel lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Evaliana, (2015) dan Hartoyo dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga mempunyai hubungan langsung yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha. Karakter wirausaha dapat memberi pengaruh pada sisi kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif mahasiswa dapat dilihat melalui sikap atau perilakunya. Pada pernyataan tersebut sesuai nilai-nilai dalam kewirausahaan, yang mana mahasiswa yang mempunyai minat wirausaha tinggi dapat mandiri, mampu menentukan dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangannya sendiri serta dapat mengendalikan kekuatan usahanya.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Penanaman jiwa kewirausahaan yang ditanam sejak dini akan meningkatkan sikap, motivasi, minat dan pada akhirnya akan berani mau mencoba untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam dalam menginspirasi anak untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha terlepas atau tidaknya mereka sendiri adalah pengusaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha